

Pengaruh Literasi Digital dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Intensi Berwirausaha Digital pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Jakarta melalui Efikasi Diri sebagai Variabel Moderasi

Adinda Khairunnisa^{1*}, Fitra Dila Lestari², Suparno³

Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia^{1,2,3}

*Email Korespondensi: adindakrnsa@gmail.com

Diterima: 02-08-2026 | Disetujui: 08-08-2026 | Diterbitkan: 10-08-2026

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of digital literacy and entrepreneurship education on digital entrepreneurial intention among students of the Economics Education Study Program at Universitas Negeri Jakarta, with self-efficacy as a moderating variable. This study employed a quantitative approach using a survey method. The research sample consisted of 220 active Economics Education students at UNJ, selected through non-probability sampling with a purposive sampling technique, based on the criterion that respondents had taken the digital entrepreneurship course. Data were collected through questionnaires and analyzed using Structural Equation Modeling-Partial Least Square (SEM-PLS) with the assistance of SmartPLS 4 software. The results show that digital literacy has a positive and significant effect on digital entrepreneurial intention. Entrepreneurship education also has a positive and significant effect on digital entrepreneurial intention. In addition, self-efficacy was found to significantly strengthen the effect of both digital literacy and entrepreneurship education on digital entrepreneurial intention. The research model was able to explain a substantial proportion of the variance in students' digital entrepreneurial intention, with the remainder explained by variables outside the model. These findings affirm that strengthening digital competence, entrepreneurship education, and students' self-confidence must be developed simultaneously to foster digital entrepreneurial intention.

Keywords: Digital Literacy; Entrepreneurship Education; Self-Efficacy; Digital Entrepreneurial Intention; PLS-SEM

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi digital dan pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha digital pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Jakarta, dengan efikasi diri sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Sampel penelitian berjumlah 220 mahasiswa aktif Pendidikan Ekonomi UNJ yang dipilih menggunakan teknik non-probability sampling dengan metode purposive sampling, dengan kriteria mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah kewirausahaan digital. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan metode Structural Equation Modeling-Partial Least Square (SEM-PLS) dengan bantuan software SmartPLS 4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha digital. Pendidikan kewirausahaan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha digital. Selain itu, efikasi diri terbukti secara signifikan memperkuat pengaruh literasi digital maupun pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha digital. Model penelitian ini mampu menjelaskan sebagian besar variasi intensi berwirausaha digital mahasiswa, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Temuan ini menegaskan bahwa penguatan kompetensi digital, bekal pendidikan kewirausahaan, dan keyakinan diri

mahasiswa perlu dibangun secara bersamaan untuk menumbuhkan intensi berwirausaha digital.

Katakunci: Literasi Digital; Pendidikan Kewirausahaan; Efikasi Diri; Intensi Berwirausaha; Digital, PLS-SEM

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Khairunnisa, A., Lestari, F. D. ., & Suparno, S. (2026). Pengaruh Literasi Digital dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Intensi Berwirausaha Digital pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Jakarta melalui Efikasi Diri sebagai Variabel Moderasi. Educational Journal, 2(1), 115-133. <https://doi.org/10.63822/b0stzh95>

PENDAHULUAN

Indonesia termasuk negara dengan jumlah penduduk terbesar di dunia, mencapai 284.438.800 jiwa pada pertengahan 2025 (BPS). Jumlah penduduk yang besar menghadirkan tantangan penyediaan lapangan kerja. Apabila kesempatan kerja tidak mampu menyerap angkatan kerja secara optimal, angka pengangguran akan meningkat. Pengangguran didefinisikan sebagai keadaan ketika seseorang dalam angkatan kerja memiliki keinginan bekerja tetapi belum memperoleh pekerjaan (Gustmaloe et al., 2024). Pada Februari 2025, sekitar 7,28 juta penduduk atau 4,76% dari total angkatan kerja nasional mengalami kondisi tersebut.

Wirausaha menempati posisi strategis dalam menekan pengangguran. Kewirausahaan merujuk pada kemampuan seseorang melahirkan ide kreatif dan inovatif sebagai pijakan memanfaatkan peluang meraih keberhasilan (Mugiono et al., 2021). Sektor ini berperan besar membuka lapangan pekerjaan baru dan menyerap angkatan kerja luas, termasuk bagi mereka tanpa latar belakang pendidikan formal (Gustmaloe et al., 2024). Kewirausahaan digital hadir sebagai jalur strategis memanfaatkan pesatnya kemajuan teknologi informasi yang membuka akses data lebih cepat dan presisi (Istiqomah, 2020). Namun, tantangan utama Indonesia adalah rendahnya rasio kewirausahaan nasional. Berdasarkan Kementerian Perdagangan Maret 2025, rasio kewirausahaan Indonesia baru 3,57%, tertinggal dari Malaysia dan Thailand (>4%) serta Singapura (8,6%). Menteri Perdagangan menegaskan Indonesia idealnya memiliki rasio 10%-12% untuk mencapai status negara maju (Rizky, 2025).

Tren penetrasi internet Indonesia menunjukkan pertumbuhan stabil: 78,19% (2023), 79,50% (2024), dan 80,66% (2025), setara lebih dari 229 juta jiwa terhubung digital (APJII). Namun, pola penggunaan internet masyarakat cenderung terfokus pada hiburan dan interaksi sosial, bukan aktivitas ekonomi produktif. Hal ini menunjukkan kesenjangan antara infrastruktur digital yang luas dengan pemanfaatannya sebagai sarana pengembangan usaha. Osman dan Yatam (2024) menyatakan bahwa kemajuan teknologi dan infrastruktur digital tidak otomatis meningkatkan jumlah wirausaha tanpa kesiapan mental dan kompetensi strategis mengonversi teknologi menjadi nilai ekonomi.

Kesenjangan tersebut menegaskan pentingnya variabel pendorong perilaku produktif. Literasi digital dipilih sebagai landasan fundamental individu dalam memahami, mengoperasikan, dan mengevaluasi peluang di ruang digital, bukan sekadar keterampilan teknis tetapi kemampuan mengelola risiko dan mengoptimalkan potensi ekonomi. Hutagalung et al. (2023) menyatakan literasi memadai berkontribusi signifikan terhadap kesiapan individu berpartisipasi dalam ekosistem kewirausahaan digital. Literasi digital mencakup kemampuan memproduksi informasi baru, mengevaluasi kritis, dan memahami konten digital (Cahyati, 2025). Namun, realitas literasi Indonesia masih memprihatinkan, tercermin dari skor PISA 2022: 359 (membaca), 366 (matematika), dan 383 (sains), jauh di bawah rata-rata OECD (476, 472, dan sains lebih tinggi) (Hilman, 2024).

Selain literasi digital, pendidikan kewirausahaan pada institusi pendidikan formal menjadi variabel penting membentuk pola pikir dan orientasi bisnis mahasiswa. Pendidikan kewirausahaan merupakan upaya menumbuhkan sikap dan mental wirausaha melalui pendidikan formal atau pelatihan praktis, berfungsi sebagai penghubung kompetensi teknis menjadi strategi bisnis. Perpres No. 8 Tahun 2012 tentang Kurikulum Pendidikan Tinggi dalam KKNI mengamanatkan lulusan sarjana mampu menerapkan pengetahuan dan keterampilan menghasilkan barang/jasa bagi masyarakat (Ramdani et al., 2023). Program Studi Pendidikan Ekonomi UNJ telah mengintegrasikan mata kuliah Kewirausahaan Digital sebagai mata

kuliah wajib, menunjukkan keterkaitan kuat dengan perkembangan kewirausahaan berbasis digital.

Namun, literasi digital dan pendidikan belum selalu cukup menggerakkan individu bertindak tanpa dorongan internal. Efikasi diri berfungsi sebagai mesin psikologis menjembatani "kemampuan" dengan "kemauan" bertindak (Ridwan et al., 2025). Dalam penelitian ini, efikasi diri berperan sebagai variabel moderasi yang memperkuat atau memperlemah hubungan variabel independen terhadap dependen (Nela, 2025). Individu yakin mampu mengelola teknologi dan menghadapi tantangan digital umumnya memiliki dorongan lebih besar mewujudkan niat berwirausaha digital. Subjek penelitian adalah mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNJ yang secara akademis telah menerima mata kuliah kewirausahaan dan Kewirausahaan Digital sebagai bagian inti kurikulum, menjadikannya kelompok representatif untuk dikaji dalam konteks intensi berwirausaha digital.

Terdapat kesenjangan antara tingginya penetrasi internet (79,50% pada 2024) yang mencerminkan infrastruktur digital matang, namun belum mampu dikonversi menjadi produktivitas ekonomi nyata, dengan rasio kewirausahaan Indonesia masih 3,57%. Penelitian ini menempatkan efikasi diri sebagai variabel moderasi untuk menganalisis sejauh mana keyakinan diri individu mampu memperkuat atau memperlemah pengaruh literasi digital dan pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha digital.

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah penelitian ini adalah: (1) apakah literasi digital berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha digital pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNJ; (2) apakah pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha digital pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNJ; (3) apakah efikasi diri memoderasi pengaruh literasi digital terhadap intensi berwirausaha digital; dan (4) apakah efikasi diri memoderasi pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha digital. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh literasi digital dan pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha digital serta peran efikasi diri dalam memoderasi pengaruh kedua variabel tersebut. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan mengenai intensi berwirausaha digital serta implikasi praktis bagi institusi pendidikan dalam merumuskan strategi peningkatan kesiapan berwirausaha digital mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam kurun waktu tujuh bulan, terhitung mulai bulan Januari 2026 sampai dengan Juli 2026. Rentang waktu tersebut mencakup tahap persiapan, penyusunan proposal, pengumpulan data di lapangan, pengolahan data menggunakan *software* SmartPLS 4.0, hingga tahap penyusunan laporan akhir skripsi. Penelitian ini mengambil lokasi di wilayah DKI Jakarta, dengan fokus utama pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis di lingkungan kampus A Universitas Negeri Jakarta, Jl. Rawamangun Muka, Rawamangun, Pulo Gadung, Jakarta Timur. Adapun periode pengumpulan data dan observasi lapangan dilaksanakan secara komprehensif pada bulan Mei 2026.

Desain Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode survei melalui pendekatan kuantitatif. Pemilihan metode survei didasarkan pada fleksibilitasnya dalam mengakomodasi pengumpulan data dari populasi berskala besar

melalui kuesioner terstruktur sebagai instrumen utama. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menghimpun data yang komprehensif mengenai persepsi, orientasi sikap, profil karakteristik, serta pengalaman perilaku responden, baik yang bersifat aktual maupun retrospektif (Adiyanta, 2019). Jenis data yang digunakan mencakup data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi langsung di lapangan dengan instrumen utama berupa angket yang disebarakan kepada subjek penelitian. Data sekunder diperoleh melalui penelaahan literatur yang relevan dengan judul penelitian dan berfungsi sebagai pendukung teoretis yang kredibel.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. Menurut Sugiyono (2023), populasi merujuk pada keseluruhan area generalisasi yang memuat objek atau subjek dengan ciri serta mutu spesifik sebagaimana ditentukan oleh peneliti guna keperluan penarikan kesimpulan. Sampel merupakan sebagian anggota populasi yang merepresentasikan jumlah maupun karakteristiknya. Apabila ukuran populasi terlalu besar untuk diteliti secara menyeluruh, peneliti dapat mengambil sebagian dari populasi tersebut sebagai representasi. Dalam penelitian ini, teknik yang diterapkan adalah *non-probability sampling* melalui metode *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel secara sengaja dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria spesifik yang telah ditetapkan.

Adapun kriteria yang menjadi pertimbangan dalam menentukan sampel penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Jakarta yang telah memperoleh paparan materi mata kuliah kewirausahaan digital, sehingga dianggap memiliki kompetensi dan persepsi yang relevan untuk diukur dalam penelitian ini. Penentuan jumlah sampel yang representatif didasarkan pada jumlah indikator yang digunakan, dengan ketentuan bahwa jumlah tersebut dikalikan antara 5 hingga 10 (Hair et al., 2022). Penelitian ini memiliki 44 indikator, sehingga perhitungan sampel adalah $44 \times 5 = 220$ responden. Dengan demikian, jumlah sampel yang diteliti adalah sebanyak 220 responden.

Pengembangan Instrumen

Variabel dalam sebuah studi merujuk pada suatu karakteristik atau sifat yang dapat diukur dan memiliki nilai yang bervariasi. Instrumen penelitian ini disusun sebagai sarana pengumpulan data untuk menganalisis keterkaitan antara variabel literasi digital dan pendidikan kewirausahaan sebagai variabel eksogen dalam memengaruhi intensi berwirausaha digital sebagai variabel endogen melalui variabel moderasi efikasi diri. Konstruksi butir pernyataan kuesioner dikembangkan dengan merujuk pada literatur sebelumnya yang sudah disesuaikan dengan penelitian ini.

Literasi Digital

Secara konseptual, literasi digital didefinisikan sebagai perpaduan yang mencakup beberapa literasi yaitu literasi informasi, teknologi, komputer, media, visual, dan juga komunikasi. Kompetensi ini menggambarkan kemampuan individu dalam menggunakan teknologi informasi yang mencakup berbagai keterampilan mulai dari pemahaman konten hingga kemampuan dalam mengolah dan memproduksi informasi menjadi karya baru. Secara operasional, literasi digital diukur melalui lima dimensi yang terdiri dari sepuluh indikator: dimensi *information and data literacy* dengan indikator kemampuan menggunakan internet; dimensi *collaboration and communication* dengan indikator kemampuan bekerja sama dalam tim;

dimensi *digital content creation* dengan indikator produksi dan inovasi konten digital; dimensi *safety* dengan indikator perlindungan perangkat dan identitas digital; serta dimensi *problem solving* dengan indikator kemampuan dalam pemanfaatan teknologi digital dan penyelesaian masalah (Vuorikari et al., 2016).

Pendidikan Kewirausahaan

Secara konseptual, pendidikan kewirausahaan memiliki arti proses pembelajaran yang bertujuan untuk menumbuhkan kreativitas dan inovasi sebagai landasan berpikir, strategi, serta pemanfaatan sumber daya dalam menangkap peluang usaha. Pendidikan kewirausahaan adalah program pembelajaran yang menitikberatkan pada pemberian pengetahuan, keterampilan, serta dorongan motivasi, dengan tujuan membentuk mental wirausaha sebagai faktor pendukung keberhasilan dalam berwirausaha. Secara operasional, pendidikan kewirausahaan diukur melalui empat dimensi yang terdiri dari delapan indikator: dimensi *know-what* dengan indikator pemahaman perencanaan usaha dan pemahaman identifikasi peluang usaha; dimensi *know-why* dengan indikator pemahaman tentang tujuan kewirausahaan bagi diri sendiri dan pemahaman tentang manfaat kewirausahaan bagi masyarakat; dimensi *know-who* dengan indikator dukungan dan inspirasi dari lingkungan sosial; serta dimensi *know-how* dengan indikator kemampuan menerapkan pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan (Trisianto & Noviani, 2024).

Efikasi Diri

Secara konseptual, efikasi diri merupakan keyakinan individu terhadap kemampuan yang dimilikinya dalam mengatur, melaksanakan, dan mengambil keputusan secara tepat guna mencapai tujuan yang diharapkan, di mana tinggi rendahnya keyakinan tersebut akan turut menentukan kegigihan dan tekad individu dalam meraih keberhasilan. Secara operasional, efikasi diri diukur melalui tiga dimensi yang terdiri dari enam indikator: dimensi *magnitude* dengan indikator keyakinan menghadapi tingkat kesulitan tugas dan persepsi kompleksitas tugas; dimensi *generality* dengan indikator kemampuan menangani beberapa tugas secara bersamaan dan keyakinan menerapkan kemampuan pada berbagai situasi; serta dimensi *strength* dengan indikator konsistensi dalam mempertahankan kinerja di situasi sulit dan keyakinan dalam mengatasi hambatan atau kegagalan dalam berwirausaha (Indriyani & Subowo, 2019).

Intensi Berwirausaha Digital

Secara konseptual, intensi berwirausaha digital merupakan bentuk kewirausahaan yang berorientasi pada kegiatan bisnis berbasis teknologi, di mana digitalisasi diterapkan pada sebagian maupun seluruh aspek aktivitas usaha. Kewirausahaan digital memadukan pendekatan kewirausahaan tradisional dengan inovasi digital dalam menciptakan dan menjalankan bisnis, yang di dalamnya mencakup aspek kognitif dan afektif seperti pengetahuan, kapabilitas, serta keberanian individu dalam mengidentifikasi dan memanfaatkan peluang bisnis. Secara operasional, intensi berwirausaha digital diukur melalui tiga dimensi yang terdiri dari enam indikator: dimensi *desire* dengan indikator keinginan menjadi wirausahawan dan keinginan memanfaatkan peluang usaha; dimensi *self-prediction* dengan indikator perkiraan diri dalam berwirausaha digital; serta dimensi *behavioral intention* dengan indikator tekad untuk memulai usaha dan komitmen dalam menjalankan usaha (Liñán & Chen, 2006).

Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dihimpun melalui metode survei berbasis kuesioner. Peneliti mendistribusikan instrumen secara daring menggunakan platform Google Form guna menjangkau responden secara efisien. Setiap butir pernyataan dalam kuesioner diukur menggunakan Skala Likert, yang dirancang untuk menangkap derajat persetujuan responden terhadap masing-masing pernyataan. Skala Likert dikembangkan oleh Rensis Likert pada 1932 untuk menilai sikap, persepsi, dan pendapat individu terhadap suatu objek (Alkharusi, 2022). Sistem penilaian dalam penelitian ini menerapkan skema lima poin untuk mengukur setiap butir pernyataan, yaitu Sangat Tidak Setuju (1), Tidak Setuju (2), Ragu-Ragu (3), Setuju (4), dan Sangat Setuju (5) sebagai tingkat capaian tertinggi (Sugiyono, 2023). Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dikembangkan melalui proses adaptasi dan modifikasi dari sejumlah referensi penelitian terdahulu yang dinilai relevan dengan topik penelitian.

Teknik Analisis Data

Seluruh data yang terkumpul dianalisis dengan tujuan menguji hipotesis-hipotesis yang telah ditetapkan. Teknik yang digunakan adalah *Structural Equation Modeling* berbasis *Partial Least Square* (SEM-PLS), dioperasikan melalui perangkat lunak SmartPLS 4. Pemilihan SEM berbasis PLS dalam penelitian ini didasari oleh keunggulannya yang tidak menuntut pemenuhan asumsi statistik secara ketat, sekaligus mampu menghasilkan estimasi yang stabil dan dapat diandalkan meskipun jumlah sampel yang digunakan relatif kecil (Wibisono et al., 2015). Marliana (2021) juga menegaskan bahwa metode ini sangat tepat diaplikasikan untuk mengolah data primer yang diperoleh melalui instrumen survei berbasis kuesioner. Penelitian ini menerapkan teknik analisis PLS yang mencakup dua komponen, yaitu model pengukuran (*outer model*) yang difungsikan untuk memverifikasi aspek validitas serta reliabilitas dari setiap indikator penyusun konstruk, dan model struktural (*inner model*) yang ditujukan untuk menguji signifikansi hubungan kausalitas antar-variabel laten dalam model penelitian.

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dipakai sebagai metode analisis untuk memotret data apa adanya, tanpa ambisi menarik kesimpulan umum maupun melakukan generalisasi (Sugiyono, 2023). Statistik deskriptif berfungsi untuk menyajikan profil data secara objektif tanpa bermaksud melakukan inferensi atau generalisasi terhadap populasi. Analisis deskriptif pada penelitian ini menggambarkan karakteristik variabel melalui distribusi data. Penyajian data dalam bentuk angka absolut dan persentase sengaja dipilih agar pola serta kecenderungan data dari responden dapat dipahami dengan lebih mudah. Penentuan interval kategori dalam penelitian ini mengacu pada rumus yang dikemukakan oleh Simamora (2005), yaitu dengan menghitung selisih antara skor tertinggi dan skor terendah, kemudian membaginya dengan jumlah kelas. Berdasarkan pedoman tersebut, nilai rata-rata dikelompokkan ke dalam lima kategori: sangat rendah (1,00-1,80), rendah (1,81-2,60), sedang (2,61-3,40), tinggi (3,41-4,20), dan sangat tinggi (4,21-5,00).

Model Pengukuran (*Outer Model*)

Tahap ini dilakukan untuk menguji validitas dan reliabilitas konstruk dari masing-masing indikator. Uji validitas konvergen (*convergent validity*) dilakukan dengan melihat nilai *outer loading* pada masing-masing indikator. Suatu indikator dapat dinyatakan valid apabila memiliki nilai *loading factor* > 0,70 (Hair

et al., 2022). Selain itu, nilai *Average Variance Extracted* (AVE) $\geq 0,50$ menunjukkan bahwa konstruk memiliki validitas konvergen yang baik (Nurhalizah et al., 2023). Uji validitas diskriminan (*discriminant validity*) dilakukan berdasarkan nilai *cross loading* antara indikator dan konstruknya, di mana setiap indikator harus memiliki korelasi yang lebih kuat dengan konstruk yang diukur dibandingkan dengan konstruk lainnya. Validitas diskriminan juga dapat diuji dengan *Heterotrait-Monotrait Ratio* (HTMT), di mana validitas diskriminan dianggap terpenuhi jika nilai HTMT berada di bawah 0,90 (Hair et al., 2022). Uji reliabilitas konstruk menggunakan nilai *composite reliability* dan *Cronbach's Alpha* sebagai indikator stabilitas instrumen, dengan standar $\geq 0,70$ (Hair et al., 2022).

Model Struktural (*Inner Model*)

Analisis model struktural bertujuan untuk menilai dan menganalisis model penelitian yang digunakan serta menguji hipotesis yang telah dirumuskan (Hair et al., 2022). Pengujian *collinearity* dilakukan dengan melihat nilai *inner VIF*, di mana nilai < 5 menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas (Hair et al., 2022). Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan sejauh mana variabel eksogen berkontribusi terhadap perubahan variabel endogen, dengan nilai 0,75 (kuat), 0,50 (moderat), dan 0,25 (lemah) (Hair et al., 2022). *F-Square* (effect size) menjelaskan besarnya pengaruh variabel dalam model, dengan nilai 0,02 (kecil), 0,15 (sedang), dan 0,35 (besar) (Hair et al., 2012). *Q-square* digunakan untuk menilai predictive relevance model, di mana nilai > 0 menunjukkan bahwa model memiliki predictive relevance (Hair et al., 2022). *Model fit* diukur melalui nilai SRMR, di mana model dianggap fit apabila nilai SRMR $< 0,08$ (Hair et al., 2022).

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan analisis *full model Structural Equation Modeling* (SEM) berbasis PLS dengan bantuan perangkat SmartPLS 4.0. Metode yang digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antar variabel adalah analisis koefisien jalur (*path coefficient*) yang diperoleh melalui prosedur *bootstrapping*. Teknik resampling ini menghasilkan nilai t-statistik dan *p-value* sebagai dasar pengambilan keputusan atas setiap hipotesis yang diajukan, termasuk hipotesis pengaruh langsung maupun hipotesis moderasi. Suatu hipotesis dinyatakan diterima atau terdapat pengaruh yang signifikan apabila nilai t-statistik $\geq 1,96$ atau nilai *p-value* $\leq 0,05$ (Hair et al., 2022).

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Data

Penelitian ini melibatkan 220 responden yang merupakan mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Jakarta yang telah menempuh mata kuliah Kewirausahaan Digital. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria mahasiswa aktif yang telah memperoleh paparan materi kewirausahaan digital. Penyebaran kuesioner dilakukan secara daring melalui Google Form.

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan kecenderungan jawaban responden terhadap setiap variabel penelitian. Berdasarkan hasil analisis menggunakan SmartPLS 4, ringkasan hasil analisis deskriptif disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Std. Deviasi	Mean	Kategori
Literasi Digital	220	0,647	3,506	Tinggi
Pendidikan Kewirausahaan	220	0,624	3,396	Sedang
Efikasi Diri	220	0,619	2,828	Sedang
Intensi Berwirausaha Digital	220	0,709	3,967	Tinggi

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Variabel Intensi Berwirausaha Digital memperoleh nilai mean tertinggi (3,967), diikuti Literasi Digital (3,506), Pendidikan Kewirausahaan (3,396), dan Efikasi Diri (2,828). Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kesiapan dan dorongan yang kuat untuk merintis usaha berbasis digital, namun keyakinan diri dalam menghadapi tantangan wirausaha masih perlu ditingkatkan.

Hasil Uji Model Pengukuran (*Outer Model*)

Pengujian validitas konvergen dilakukan dengan melihat nilai *outer loading* dan *Average Variance Extracted* (AVE). Berdasarkan hasil pengujian, beberapa indikator yang tidak memenuhi syarat (nilai < 0,70 atau arah negatif) dieliminasi, yaitu ED1, ED6, ED8, dan LD5. Setelah eliminasi, seluruh indikator yang tersisa memiliki nilai *outer loading* di atas 0,70.

Tabel 2. Hasil AVE

Variabel	AVE	Keterangan
Efikasi Diri	0,682	Valid ($\geq 0,50$)
Intensi Berwirausaha Digital	0,751	Valid ($\geq 0,50$)
Literasi Digital	0,674	Valid ($\geq 0,50$)
Pendidikan Kewirausahaan	0,627	Valid ($\geq 0,50$)

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Seluruh nilai AVE berada di atas 0,50, yang berarti masing-masing konstruk mampu menjelaskan lebih dari 50% variansi indikator-indikatornya.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Diskriminan (Fornell-Larcker Criterion)

Variabel	Efikasi Diri	Intensi Berwirausaha Digital	Literasi Digital	Pendidikan Kewirausahaan
Efikasi Diri	0,826			
Intensi Berwirausaha Digital	-0,520	0,867		
Literasi Digital	-0,152	0,436	0,821	
Pendidikan Kewirausahaan	-0,082	0,432	0,172	0,792

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Nilai diagonal (akar kuadrat AVE) pada setiap konstruk lebih besar dibandingkan korelasinya dengan konstruk lain, sehingga validitas diskriminan terpenuhi.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Diskriminan (HTMT)

Variabel	Efikasi Diri	Intensi Berwirausaha Digital	Literasi Digital	Pendidikan Kewirausahaan
Efikasi Diri				
Intensi Berwirausaha Digital	0,554			
Literasi Digital	0,165	0,445		
Pendidikan Kewirausahaan	0,106	0,446	0,186	

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Seluruh nilai HTMT berada di bawah 0,90, sehingga validitas diskriminan dinyatakan terpenuhi.

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability (rho_c)	Keterangan
Efikasi Diri	0,906	0,928	Reliabel
Intensi Berwirausaha Digital	0,959	0,964	Reliabel
Literasi Digital	0,963	0,966	Reliabel
Pendidikan Kewirausahaan	0,940	0,949	Reliabel

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Seluruh nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* berada di atas 0,70, sehingga instrumen dinyatakan reliabel.

Hasil Uji Model Struktural (*Inner Model*)

Tabel 6. Hasil Uji Kolinearitas (VIF)

Jalur	VIF	Keterangan
Efikasi Diri x Literasi Digital → Intensi Berwirausaha Digital	1,163	Tidak terjadi multikolinearitas
Efikasi Diri x Pendidikan Kewirausahaan → Intensi Berwirausaha Digital	1,160	Tidak terjadi multikolinearitas
Literasi Digital → Intensi Berwirausaha Digital	1,075	Tidak terjadi multikolinearitas
Pendidikan Kewirausahaan → Intensi Berwirausaha Digital	1,056	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Seluruh nilai VIF berada di bawah 3,3, sehingga model terbebas dari masalah multikolinearitas.

Tabel 7. Hasil Koefisien Determinasi (R-Square)

Variabel	R-Square	R-Square Adjusted	Kategori
Intensi Berwirausaha Digital	0,559	0,549	Sedang

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Nilai R^2 sebesar 0,559 menunjukkan bahwa literasi digital, pendidikan kewirausahaan, dan efikasi diri (serta interaksinya) secara bersama-sama mampu menjelaskan 55,9% variansi intensi berwirausaha digital.

Tabel 8. Hasil Uji F-Square

Jalur	F-Square	Kategori
Efikasi Diri x Literasi Digital → Intensi Berwirausaha Digital	0,038	Kecil
Efikasi Diri x Pendidikan Kewirausahaan → Intensi Berwirausaha Digital	0,030	Kecil
Literasi Digital → Intensi Berwirausaha Digital	0,217	Sedang

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Pengaruh Literasi Digital dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Intensi Berwirausaha Digital pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Jakarta melalui Efikasi Diri sebagai Variabel Moderasi
(Khairunnisa, et al.)

Pendidikan kewirausahaan dan literasi digital memberikan kontribusi sedang, sedangkan efek moderasi efikasi diri memberikan kontribusi kecil.

Tabel 9. Hasil Uji Model Fit (SRMR)

Indikator	Saturated Model	Estimated Model	Keterangan
SRMR	0,056	0,056	Model Fit

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Nilai SRMR sebesar $0,056 < 0,08$ menunjukkan model memiliki tingkat kesesuaian yang baik.

Hasil Uji Hipotesis

Tabel 10. Hasil Uji Hipotesis (Path Coefficient)

Hipotesis	Jalur	Koefisien	T-Statistik	P-Value	Keputusan
H1	Literasi Digital → Intensi Berwirausaha Digital	0,321	6,119	0,000	Diterima
H2	Pendidikan Kewirausahaan → Intensi Berwirausaha Digital	0,372	8,644	0,000	Diterima
H3	Efikasi Diri x Literasi Digital → Intensi Berwirausaha Digital	0,131	2,331	0,020	Diterima
H4	Efikasi Diri x Pendidikan Kewirausahaan → Intensi Berwirausaha Digital	0,123	2,468	0,014	Diterima

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Seluruh hipotesis dalam penelitian ini diterima. Pendidikan kewirausahaan merupakan variabel dengan pengaruh terbesar terhadap intensi berwirausaha digital ($\beta = 0,372$), diikuti literasi digital ($\beta = 0,321$). Efikasi diri terbukti memoderasi pengaruh literasi digital dan pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha digital.

Pembahasan

Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Intensi Berwirausaha Digital

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha digital ($\beta = 0,372$, $t = 8,644$, $p = 0,000$). Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin baik pendidikan kewirausahaan yang diterima mahasiswa, semakin tinggi pula intensi mereka untuk berwirausaha secara digital. Pendidikan kewirausahaan memberikan kontribusi terbesar dan merupakan variabel dengan pengaruh paling kuat dibandingkan variabel lainnya dalam membentuk intensi berwirausaha digital. Melalui proses pembelajaran kewirausahaan, mahasiswa dibekali dengan fondasi pengetahuan, keterampilan aplikatif, serta pengalaman kontekstual yang memungkinkan mereka mengidentifikasi peluang pasar, mengelola operasional bisnis, dan mengoptimalkan pemanfaatan teknologi digital.

Temuan ini sejalan dengan *Human Capital Theory* (Becker, 1993) yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan investasi dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan individu. Hasil ini juga mendukung *Theory of Planned Behaviour* (Ajzen, 1991), karena pendidikan kewirausahaan mampu membentuk sikap positif terhadap kewirausahaan sehingga meningkatkan niat mahasiswa untuk memulai usaha digital. Penelitian ini sejalan dengan Kusumaningrum et al. (2022) yang membuktikan bahwa pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi kewirausahaan digital,

serta Naiborhu & Susanti (2021) yang menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa.

Pengaruh Literasi Digital terhadap Intensi Berwirausaha Digital

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha digital ($\beta = 0,321$, $t = 6,119$, $p = 0,000$). Temuan ini mengindikasikan bahwa penguatan kompetensi digital mahasiswa berbanding lurus dengan meningkatnya niat mereka untuk terjun ke dunia wirausaha digital. Literasi digital menempati posisi sebagai variabel dengan pengaruh terkuat kedua setelah pendidikan kewirausahaan.

Temuan ini sejalan dengan *Theory of Planned Behaviour* (Ajzen, 1991), di mana literasi digital berperan membentuk *perceived behavioral control* mahasiswa yang menguasai keterampilan digital merasa lebih mampu dan yakin dapat mengelola usaha secara *online*, sehingga niatnya untuk berwirausaha digital meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan Gustmaloe et al. (2024) yang menunjukkan bahwa literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha digital, serta Rezi Laras Ayu Mutiah (2022) yang membuktikan bahwa literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha digital mahasiswa.

Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Intensi Berwirausaha Digital dengan Efikasi Diri sebagai Moderasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi antara pendidikan kewirausahaan dan efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha digital ($\beta = 0,123$, $t = 2,468$, $p = 0,014$). Temuan ini mengindikasikan bahwa efikasi diri memperkuat pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha digital, sehingga individu yang memperoleh pendidikan kewirausahaan yang baik akan memiliki intensi berwirausaha digital yang lebih tinggi apabila disertai dengan keyakinan diri yang kuat.

Temuan ini mendukung *Human Capital Theory* (Becker, 1993) dan *Social Cognitive Theory* (Bandura, 1986) yang menyatakan bahwa efikasi diri berperan dalam mendorong individu mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki ke dalam tindakan nyata. Hasil penelitian ini sejalan dengan Risakotta & Sapulette (2023) yang menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha dengan efikasi diri sebagai variabel pemoderasi, serta Septiani & Sudarno (2025) yang membuktikan bahwa efikasi diri mampu memoderasi pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa.

Pengaruh Literasi Digital terhadap Intensi Berwirausaha Digital dengan Efikasi Diri sebagai Moderasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi antara literasi digital dan efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha digital ($\beta = 0,131$, $t = 2,331$, $p = 0,020$). Temuan ini mengindikasikan bahwa efikasi diri memperkuat pengaruh literasi digital terhadap intensi berwirausaha digital. Mahasiswa yang memiliki kemampuan digital yang baik akan lebih terdorong untuk berwirausaha apabila memiliki keyakinan yang tinggi terhadap kemampuan dirinya.

Temuan ini mendukung *Social Cognitive Theory* (Bandura, 1986) yang menjelaskan bahwa efikasi diri menentukan keyakinan individu dalam memanfaatkan kemampuan yang dimiliki untuk mencapai tujuan tertentu. Hasil penelitian ini sejalan dengan Mulyati (2023) yang menunjukkan bahwa *digital literacy* berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa, serta Manullang & Waspada (2022) yang membuktikan bahwa efikasi diri secara signifikan memoderasi pengaruh literasi digital terhadap intensi berwirausaha

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengukur seberapa besar kontribusi literasi digital dan pendidikan kewirausahaan dalam membentuk intensi berwirausaha digital pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Jakarta, dengan efikasi diri berperan sebagai variabel moderasi. Proses pengolahan dan pengujian data ditempuh melalui pendekatan *Structural Equation Modeling-Partial Least Square* (SEM-PLS) dengan memanfaatkan perangkat lunak SmartPLS 4. Merujuk pada hasil analisis data, uji hipotesis, serta pembahasan yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang menguji pengaruh literasi digital terhadap intensi berwirausaha digital pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNJ dinyatakan diterima. Hasil analisis membuktikan bahwa kompetensi digital mahasiswa memiliki kontribusi positif dan signifikan secara statistik terhadap pembentukan niat berwirausaha digital. Mahasiswa yang memiliki penguasaan lebih baik dalam mengoperasikan perangkat dan platform digital cenderung menunjukkan kesiapan dan dorongan yang lebih besar untuk menginisiasi usaha berbasis teknologi.

Hipotesis yang menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap intensi berwirausaha digital pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Jakarta juga diterima. Pendidikan kewirausahaan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha digital, bahkan pengaruh ini merupakan yang paling dominan dibandingkan pengaruh langsung lainnya pada model penelitian ini. Pengetahuan, keterampilan praktis, dan pengalaman yang diperoleh mahasiswa melalui perkuliahan kewirausahaan turut membekali mereka dalam mengidentifikasi peluang usaha serta memanfaatkan teknologi untuk menjalankan bisnis. Selanjutnya, hipotesis yang menyatakan bahwa efikasi diri dapat memoderasi pengaruh literasi digital terhadap intensi berwirausaha digital diterima. Efikasi diri terbukti dapat memperkuat secara signifikan pengaruh literasi digital terhadap intensi berwirausaha digital, yang berarti dampak literasi digital terhadap niat berwirausaha akan semakin besar apabila disertai keyakinan diri yang kuat. Demikian pula, hipotesis yang menyatakan bahwa efikasi diri memoderasi pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha digital juga diterima. Manfaat dari pendidikan kewirausahaan akan lebih maksimal dalam membentuk niat berwirausaha digital apabila mahasiswa memiliki keyakinan yang besar terhadap kapasitas dirinya untuk mewujudkan pengetahuan yang telah dipelajari menjadi langkah nyata.

Secara umum, keempat hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dinyatakan diterima. Literasi digital dan pendidikan kewirausahaan sama-sama berperan dalam membentuk intensi berwirausaha digital mahasiswa, dan peran keduanya akan semakin kuat apabila mahasiswa memiliki efikasi diri yang tinggi. Kemampuan model penelitian ini dalam menjelaskan variasi intensi berwirausaha digital mahasiswa

tergolong pada tingkat penjelasan yang moderat, yang menegaskan bahwa upaya menumbuhkan intensi berwirausaha digital mahasiswa perlu didukung oleh tiga hal secara bersamaan, yaitu penguatan kompetensi digital, penguatan bekal pendidikan kewirausahaan, dan pembentukan keyakinan diri mahasiswa atas kemampuannya dalam berwirausaha.

Saran

Penelitian ini tidak terlepas dari sejumlah keterbatasan yang perlu menjadi perhatian. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas populasi dan sampel penelitian dengan melibatkan mahasiswa dari berbagai program studi serta perguruan tinggi lain di Indonesia, baik negeri maupun swasta, agar hasil penelitian memiliki tingkat generalisasi yang lebih luas. Selain itu, peneliti mendatang disarankan untuk menerapkan metode penelitian campuran (*mixed methods*) guna menggabungkan analisis kuantitatif SEM-PLS dengan pendekatan kualitatif yang mendalam, sehingga dapat mengungkap faktor-faktor psikologis dan hambatan nyata mahasiswa dalam berwirausaha secara lebih komprehensif.

Peneliti mendatang juga direkomendasikan untuk menggunakan desain penelitian longitudinal (*longitudinal study*) daripada pendekatan *cross-sectional*. Melalui pengamatan yang dilakukan dalam beberapa titik waktu yang berbeda secara berkala, penelitian selanjutnya dapat melacak perkembangan secara dinamis dan melihat apakah intensi berwirausaha digital mahasiswa benar-benar bertransformasi menjadi tindakan nyata (*entrepreneurial behavior*). Selain itu, model penelitian ini hanya melibatkan dua variabel eksogen, yaitu literasi digital dan pendidikan kewirausahaan, dengan efikasi diri sebagai variabel moderasi, sehingga nilai R-Square sebesar 0,559 turut menunjukkan bahwa masih terdapat faktor lain di luar model yang turut memengaruhi intensi berwirausaha digital mahasiswa. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi atau menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi intensi berwirausaha digital, seperti penggunaan *e-commerce* dan lingkungan keluarga, untuk menguji sejauh mana variabel tersebut mampu memberikan kontribusi yang lebih signifikan terhadap pembentukan intensi berwirausaha digital pada mahasiswa

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, S. M. (2019). Social cognitive theory: A Bandura thought review published in 1982-2012. *Psikodimensia*, 18(1), 85-100. <https://doi.org/10.24167/psidim.v18i1.1708>
- Adeniyi, A. O. (2023). The mediating effects of entrepreneurial self-efficacy in the relationship between entrepreneurship education and start-up readiness. *Humanities and Social Sciences Communications*, 10, 1-14. <https://doi.org/10.1057/s41599-023-02296-4>
- Adiyanta, F. C. S. (2019). Hukum dan studi penelitian empiris: Penggunaan metode survey sebagai instrumen penelitian hukum empiris. *Jurnal Hukum dan Peradilan*, 2(4), 697-709.
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179-211.
- Ajzen, I. (2008). Consumer attitudes and behavior. In *Handbook of consumer psychology* (pp. 525-548). Taylor and Francis.
- Alkharusi, H. (2022). A descriptive analysis and interpretation of data from Likert scales in educational and psychological research. *Journal of Educational and Psychological Research*, 12(2), 13-16.

- Armstrong, S. (2014). *Handbook of human resource management*. Routledge.
- Bandura, A. (1986). *Social foundations of thought and action: A social cognitive theory*. Prentice Hall.
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. W.H. Freeman.
- Becker, G. S. (1993). *Human capital: A theoretical and empirical analysis, with special reference to education* (3rd ed.). University of Chicago Press.
- Cahyati, D. N. (2025). Pengaruh digital literacy dan risk taking terhadap entrepreneurial intention pada mahasiswa dengan self efficacy sebagai variabel mediasi. *Jurnal Manajemen*, 6(1), 45-62.
- Choo, S., & Wong, M. (2006). Entrepreneurial intention: Triggers and barriers to new venture creations in Singapore. *Singapore Management Review*, 28(2), 273-291.
- Chrismardani, Y. (2016). Theory of planned behavior sebagai prediktor intensi berwirausaha. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 18(1), 45-58.
- Davidson, E., & Vaast, E. (2010). Digital entrepreneurship and its sociomaterial enactment. *Proceedings of the Annual Hawaii International Conference on System Sciences*, 1-10. <https://doi.org/10.1109/HICSS.2010.150>
- do Paço, A., Ferreira, J. M., Raposo, M., Rodrigues, R. G., & Dinis, A. (2015). Entrepreneurial intentions: Is education enough? *International Entrepreneurship and Management Journal*, 11(1), 57-75. <https://doi.org/10.1007/s11365-013-0280-5>
- Febryaningrum, V., Buana, A. V., Rohman, A. F., Rochmah, A. N., Soraya, A., & Suparta, I. M. (2024). Penggunaan analisis structural equation modelling (SEM) dengan PLS untuk menguji pengaruh variabel intervening terhadap hubungan variabel independen dan variabel dependen. *Jurnal Statistika*, 1(6), 1-9.
- Fishbein, M., & Ajzen, I. (1975). *Belief, attitude, intention, and behavior: An introduction to theory and research*. Addison-Wesley.
- Fuad, M. (2023). Pengaruh pendidikan kewirausahaan dan kemandirian terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Hasyim Asy'ary Jombang. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17(2), 177-210.
- Gilster, P. (1997). *Digital literacy*. Wiley.
- Gustmaloe, B., Wibowo, A., & Sebayang, K. D. A. (2024). Pengaruh literasi digital dan motivasi terhadap intensi berwirausaha digital dengan penggunaan media sosial sebagai variabel moderasi. *Jurnal Manajemen*, 8(3), 649-666.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2022). *A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM)* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Hair, N., Wetsch, L. R., Hull, C. E., Perotti, V., & Hung, Y. T. C. (2012). Market orientation in digital entrepreneurship: Advantages and challenges in a web 2.0 networked world. *International Journal of Innovation and Technology Management*, 9(6), 1-18. <https://doi.org/10.1142/S0219877012500459>
- Handaru, A. W., Parimita, W., & Mufdhalifah, I. W. (2015). Membangun intensi berwirausaha melalui adversity quotient, self efficacy, dan need for achievement. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 17(2), 155-166. <https://doi.org/10.9744/jmk.17.2.155>

- Handayani, N. P. C. S., & Wijaya, S. (2025). Pengaruh pengetahuan kewirausahaan, self efficacy dan lingkungan sosial terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Universitas ABC Tangerang. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2(2), 412-436.
- Hasan, M., Azis, F., & Harahap, T. K. (2022). *Pendidikan kewirausahaan*. Tahta Media Group.
- Hilman, N. (2024). Refleksi keterampilan literasi dan pendidikan Indonesia di era digital: Analisis hasil PISA 2022. *Center for Digital Society*. <https://digitalsociety.id/2024/05/28/refleksi-keterampilan-literasi-dan-pendidikan-indonesia-di-era-digital-analisis-hasil-pisa-2022/>
- Hooper, D., Coughlan, J., & Mullen, M. (2008). Structural equation modelling: Guidelines for determining model fit. *Electronic Journal of Business Research Methods*, 6(1), 53-60.
- Hull, C. E., Hung, Y. T. C., Hair, N., Perotti, V., & Demartino, R. (2007). Taking advantage of digital opportunities: A typology of digital entrepreneurship. *International Journal of Networking and Virtual Organisations*, 4(3), 290-303. <https://doi.org/10.1504/IJNVO.2007.015166>
- Hutagalung, T. T., Wibowo, A., & Zahra, S. F. (2023). The mediating effect of self-efficacy on the influence of economic literacy and digital literacy on digital entrepreneurship intentions of Jakarta State University students. *International Journal of Current Economics and Business Ventures*, 3(2), 186-203.
- Indriyani, I., & Subowo. (2019). Pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha melalui self-efficacy. *Economic Education Analysis Journal*, 8(2), 470-484. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v8i2.31493>
- Islami, N. N. (2019). The effect of digital literacy toward entrepreneur behaviors through students' intention entrepreneurship on Economics Education Study Program at Jember. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 243(1), 012084. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/243/1/012084>
- Istiqomah. (2020). Pemanfaatan e-commerce terhadap minat berwirausaha mahasiswa Akademi Kesejahteraan Sosial AKY Yogyakarta. *Jurnal Socia Akademika*, 6(2), 109-115.
- Kang, Y., & Xiong, W. (2021). Is entrepreneurship a remedy for Chinese university graduates' unemployment under the massification of higher education? A case study of young entrepreneurs in Shenzhen. *International Journal of Educational Development*, 84, 102406. <https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2021.102406>
- Kardila, K., & Puspitowati, I. (2022). Pengaruh pendidikan kewirausahaan, pola pikir kewirausahaan, kreativitas terhadap intensi berwirausaha. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 4(4), 1026-1034.
- Kautonen, T., van Gelderen, M., & Fink, M. (2015). Robustness of the theory of planned behavior in predicting entrepreneurial intentions and actions. *Entrepreneurship: Theory and Practice*, 39(3), 655-674. <https://doi.org/10.1111/etap.12056>
- Khoiriyah, R., Sudarno, & Setyowibowo, F. (2022). Pengaruh literasi digital, efikasi diri dan lingkungan terhadap intensi berwirausaha e-business mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Sebelas Maret. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 10(3), 181-193. <https://doi.org/10.26740/jupe.v10n3.p181-193>
- Koltay, T. (2011). The media and the literacies: Media literacy, information literacy, digital literacy. *Media, Culture and Society*, 33(2), 211-221. <https://doi.org/10.1177/0163443710393382>

- Kusumaningrum, A., Kusnendi, & Utama, D. H. (2022). Peran persepsi kontrol perilaku dalam memediasi pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap intensi kewirausahaan digital. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 8(4), 1485-1494. <https://doi.org/10.32884/ideas.v8i4.1053>
- Le Dinh, T., Vu, M. C., & Ayayi, A. (2018). Towards a living lab for promoting the digital entrepreneurship process. *International Journal of Entrepreneurship*, 22(1), 1-17.
- Lestari, S. A. (2025). Pengaruh pengalaman praktik kerja lapangan, soft skill, dan motivasi terhadap kesiapan kerja mahasiswa akhir strata satu Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 12(1), 45-62.
- Liñán, F., & Chen, Y. (2006). Testing the entrepreneurial intention model on a two-country sample. *Document de Treball*, 06/7, 1-37.
- Manullang, D. R., & Waspada, I. (2022). Peran self efficacy dalam memoderasi pengaruh digital literacy terhadap entrepreneurial intention. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 7(2), 118-129. <https://doi.org/10.21067/jrpe.v7i2.6797>
- Marganingsih, A. (2021). Pengaruh efikasi diri terhadap motif berwirausaha siswa SMK Nusantara Indah Sintang. *JURKAMI: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 6(2), 134-142. <https://doi.org/10.31932/jpe.v6i2.1490>
- Marliana, R. R. (2021). Pelatihan PLS-SEM menggunakan SmartPLS 3.0 dosen mata kuliah statistika FISIP UIN Sunan Gunung Djati Bandung. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 43-50.
- Mokodenseho, S., & Puspitaningrum, T. L. (2022). Relasi sosial-ekonomi dan kekuasaan antara rentenir dan pedagang pasar tradisional di Jawa Tengah. *Politika: Jurnal Ilmu Politik*, 13(1), 43-60. <https://doi.org/10.14710/politika.13.1.2022.43-60>
- Mugiono, M., Prajanti, S. D. W., & Wahyono, W. (2021). The effect of digital literacy and entrepreneurship education towards online entrepreneurship intention through online business learning and creativity at marketing department in Batang Regency. *Journal of Economic Education*, 10(1), 21-27.
- Mulyati, S. (2023). Pengaruh pendidikan kewirausahaan dan digital literacy terhadap minat berwirausaha mahasiswa dengan efikasi diri sebagai mediator. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 11(2), 222-230. <https://doi.org/10.26740/jupe.v11n2.p222-230>
- Naiborhu, I. K., & Susanti. (2021). Pengaruh pendidikan kewirausahaan, marketplace, kecerdasan adversitas terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Pendidikan Akuntansi UNESA melalui efikasi diri. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 9(2), 107-124. <https://doi.org/10.26740/jepk.v9n2.p107-124>
- Nela, S. P. (2025). Pengaruh literasi kewirausahaan dan persepsi kewirausahaan digital terhadap minat berwirausaha dengan efikasi diri sebagai variabel moderasi pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kota Bungo. *Repository Universitas Jambi*, 1-16.
- Noviani, L., & Wahida, A. (2022). Pembelajaran kewirausahaan di SMA selama pandemi COVID-19. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 10(1), 15-22. <https://doi.org/10.26740/jupe.v10n1.p15-22>
- Nurhalizah, S., Kholijah, G., & Z, G. (2023). Analisis structural equation modeling partial least square pada kinerja pegawai PT. Bank Pembangunan Daerah Jambi. *Jurnal Manajemen*, 6(2), 125-135.
- Osman, Z., & Yatam, M. (2024). What does it take to spark digital entrepreneurial intention? The role of attitude as a mediator. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 14(4), 984-1000. <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v14-i4/20909>

- Ramadani, S. K. (2025). Analisis pengaruh financial literacy, locus of control dan financial technology payment terhadap financial management behavior dengan financial self efficacy sebagai variabel moderasi. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 11(1), 45-62.
- Ramdani, A., Rakhmat, C., Nurdin, E. S., & Kosasih, A. (2023). Pembelajaran kewirausahaan di perguruan tinggi (Studi analisis kuantitatif deskriptif terhadap profil karakter kinerja mahasiswa). *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 11(1), 5-20. <https://doi.org/10.26740/jepk.v11n1.p5-20>
- Rasyidi, A. H., & Dassucik, D. (2022). Pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha dan keterampilan berwirausaha mahasiswa angkatan 2019 STKIP PGRI Situbondo. *Jurnal IKA PGSD UNARS*, 11(1), 556-570.
- Rezi Laras Ayu Mutiah. (2022). Pengaruh digital literacy dan penggunaan e-commerce terhadap minat berwirausaha digital (digital entrepreneurship) pada mahasiswa Tadris IPS UIN Syarif Hidayatullah Jakarta [Skripsi]. FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Ridwan, M., Fiodian, V. Y., Religia, Y., & Hardiana, S. R. (2025). Investigating the effect of intrinsic and extrinsic motivation in shaping digital entrepreneurial intention: The mediating role of self-efficacy. *Asia Pacific Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 19(3), 190-207. <https://doi.org/10.1108/apjie-02-2024-0036>
- Risakotta, K. A., & Sapulette, S. G. (2023). Pengaruh pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha dengan self efficacy sebagai variabel pemoderasi. *Jurnal Riset Manajemen dan Akuntansi*, 11(1), 2-15. <https://doi.org/10.21067/jrma.v11i1.8221>
- Rizky, M. (2025, March 25). Malaysia kalahkan rasio wirausaha RI, Mendag tunjuk potensi bisnis ini. *CNBC Indonesia*. <https://www.cnbcindonesia.com/>
- Rizqi, U. A., Pratikto, H., & Kusdiyanti, H. (2022). Entrepreneurship education and economic literacy mediated by entrepreneurial self-efficacy affect entrepreneurial intention. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 2(1), 190-204.
- Salsabila, F. (2019). Pengaruh literasi ekonomi dan literasi digital terhadap perilaku berwirausaha sektor kuliner yang terdaftar pada aplikasi Go Food di Pasar Segar Kota Makassar. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 1(4), 45-62.
- Sari, L. D., Elfiswandi, & Yulasmi. (2022). Analisis kinerja pegawai dengan kepuasan kerja pada Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Padang. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 7(3), 437-445. <https://doi.org/10.35134/jbeupiyptk.v7i3.184>
- Septiani, R., & Sudarno. (2025). Peran self efficacy dalam memoderasi pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Sebelas Maret. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 13(1), 45-58.
- Simamora, B. (2005). *Analisis multivariat pemasaran*. Gramedia Pustaka Utama.
- Soelaiman, L., Puspitowati, I., & Selamat, F. (2022). Peran model panutan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa melalui penerapan teori perilaku terencana. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 6(2), 320-329. <https://doi.org/10.24912/jmieb.v6i2.20387>
- Sudirman, A., Naningsih, N., Kurniawaty, & Putri, M. K. (2023). *Kewirausahaan (era society 5.0)*. Media Sains Indonesia.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (2nd ed.). Alfabeta.

- Suprianto, Komara, E., Agung, I. W. P., & Fauzzia, W. (2024). How digital literacy affects Indonesian students' motivation and interest in entrepreneurship. *Jurnal Pendidikan*, 14(2), 119-130.
- Trisianto, M. S., & Noviani, L. (2024). Pengaruh literasi digital, kreativitas, pendidikan kewirausahaan, inovasi, dan efikasi diri terhadap niat berwirausaha digital mahasiswa FKIP UNS. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(3), 789-801.
- Vuorikari, R., Punie, Y., Carretero, S., & Brande, L. V. D. (2016). *The digital competence framework for citizens*. Publications Office of the European Union. <https://doi.org/10.2791/11517>
- Wahyuni, C. S., Afriza, E. F., & Srigustini, A. (2025). Pengaruh literasi ekonomi, literasi digital dan adversity quotient terhadap digital entrepreneurship intention mahasiswa. *Jurnal Akademik Ekonomi dan Manajemen*, 2(2), 38-47.
- Wardani, V. K., & Nugraha, J. (2021). Pengaruh pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga, attitude towards entrepreneurship terhadap intensi berwirausaha melalui self efficacy. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 9(1), 79-100. <https://doi.org/10.26740/jepk.v9n1.p79-100>
- Wibisono, A., Anwar, M., & Kirono, I. (2015). Structural equation modeling partial least square (SEM PLS) untuk mengetahui kinerja karyawan pada PT. Dempo Laser Metalindo Surabaya. *Jurnal Ilmiah Teori dan Aplikasi Statistika*, 7(1), 45-62.